

BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Teori Stakeholder

Stakeholder theory beranggapan bahwa semua manajemen perusahaan melakukan kegiatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan *stakeholder* dan selalu melaporkan aktivitasnya kepada *principal*. Manajer merupakan satu-satunya kelompok *stakeholders* yang memiliki kontrol secara langsung atas pengambilan keputusan perusahaan, walaupun beberapa *stakeholders* dan pemasok modal juga memiliki kontrol secara tidak langsung. Manajer dan karyawan memberikan waktu, keterampilan, dan komitmen *human capital* kepada perusahaan (Hill & Jones, 1992). Pengungkapan informasi pada laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab manajemen dalam memenuhi hak *stakeholder* untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan serta dampak bagi mereka. Perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya termasuk pengungkapan modal intelektual kepada *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder* (Ernst dan Young dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Dikarenakan adanya teori seperti ini, seluruh aktivitas perusahaan harus disampaikan kepada *stakeholders* sehingga munculnya dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual nya. *Value added* adalah nilai yang diciptakan per unit waktu oleh tenaga kerja intelektual yang akurat dan memadai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Iazzolino & Laise, 2013). Sesuai dengan *stakeholder theory*, modal intelektual merupakan modal yang menciptakan *value added* perusahaan, sehingga perlu untuk diungkapkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek pengungkapan modal intelektual, karena adanya hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Hubungan tersebut diwujudkan di dalam dua cara pelaporan yaitu pelaporan secara *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Secara *mandatory disclosure* yaitu manajemen melakukan pengungkapan modal intelektual terkait aktivitas perusahaan yang dianggap penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan *voluntary disclosure* yaitu untuk memuaskan *stakeholder*. Dalam hal memuaskan *stakeholder* manajemen melakukan pengungkapan sukarela yang dibutuhkan para *stakeholder* berupa pengungkapan modal intelektual.

Pada kenyataannya inti dari keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan di dalam perusahaan. Menurut Ulum *et al* (2008), teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan penelitiann ini, tekanan yang ada pada *stakeholder theory* adalah semua hal dianggap penting, kenyataannya tidak sebanding dikarenakan biaya yang mahal dan bahwa isu pengungkapan modal intelektual bukanlah isu yang general sehingga *stakeholder theory* dalam konteks penelitian ini kurang dirasa cocok namun tetap disajikan sebagai pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Agency

Teori agensi diartikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika *agent* ditugaskan oleh *principal* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal*. Tugas yang diberikan oleh *principal* melibatkan pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan.

Teori agensi berpandangan bahwa pendelegasian otoritas pengambilan keputusan memungkinkan pihak manajemen yang bertindak sebagai agen untuk melakukan suatu tindakan penyalahgunaan sumber daya perusahaan demi kepentingan pribadi sehingga terjadi konflik antara pihak manajemen sebagai pengendali dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (Fama dan Jensen dalam Abeysekera, 2010)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam suatu hubungan keagenan, investor sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen diasumsikan sebagai dua belah pihak yang akan memaksimalkan utilitas mereka, sehingga agen tidak selalu bertindak sesuai harapan *principal*.

Manajer yang mengungkapkan pengungkapan modal intelektual lebih mementingkan kepada *principal*, pemegang saham, dan investor, dan menetapkan adanya *principal* 1 dan *principal* 2. *Principal* 1 merupakan pemegang saham dan *principal* 2 merupakan kreditur. Potensi masalah yang muncul dalam teori ini adalah terjadinya asimetri informasi. Hal ini dikarenakan pihak agen lebih memahami kondisi internal suatu perusahaan dibandingkan dengan pihak *principal* yang akan memicu adanya kecurangan pihak agen untuk memenuhi kepentingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pribadinya. Salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan adalah menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Menurut Brüggén *et al* (2009), menyatakan bahwa asimetri informasi dapat mengakibatkan misalokasi modal yang mengarah pada biaya sosial seperti pengangguran dan penurunan produktivitas, serta munculnya biaya pengawasan. Untuk mengurangi resiko yang muncul, teori agensi menempatkan pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan dalam konflik antara manajer dengan pemegang saham (*compensation contracts*) dan dari konflik antara perusahaan dengan krediturnya (*debt contracts*). Oleh karena itu, pengungkapan merupakan mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer. Sebagai konsekuensinya, manajer didorong untuk mengungkapkan *voluntary information* seperti pengungkapan modal intelektual.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, manfaat pengungkapan modal intelektual *disclosure* kepada *principal* adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan perbankan saat ini, dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan bagaimana perusahaan perbankan menggunakan sumber daya modal intelektual. Informasi tersebut akan membantu mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja di dalam perusahaan perbankan. Serta mengurangi biaya konflik antara agen dengan *principal*.

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan berusaha untuk bertindak sesuai dengan norma dan batasan yang ada di dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat (Brown & Deegan, 1998). Menurut Deegan (1998), dalam teori legitimasi, sebuah perusahaan akan melakukan pelaporan aktifitasnya secara sukarela apabila manajemen menganggap hal tersebut sangat diharapkan oleh komunitas.

Dari perspektif teori legitimasi, pengungkapan informasi digunakan sebagai alat untuk perusahaan dalam beroperasi sesuai dengan nilai masyarakat, untuk menyajikan citra sosial yang bertanggung jawab dan untuk mendapatkan atau mempertahankan legitimasi sosial (Patten dalam Oliveira *et al*, 2006). Teori legitimasi telah digunakan dalam menganalisis akuntansi sosial dan lingkungan oleh perusahaan (Guthrie & Parker; Patten dalam Oliveira *et al.*, 2008). Menurut Guthrie *et al* dalam Oliveira *et al* (2008), teori legitimasi sangat erat kaitannya dengan pelaporan modal intelektual. *Intangible asset* (modal intelektual) lebih cenderung dilaporkan oleh perusahaan jika mereka memiliki kebutuhan seperti: mereka tidak dapat melegitimasi status mereka melalui aset berwujud yang diakui sebagai simbol keberhasilan perusahaan tradisional (Guthrie *et al* dalam Oliveira *et al*, 2008).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, sudah terjadi pergeseran kapital strategi dari *tangible* ke *intangible* di dalam perusahaan perbankan. Pergeseran ini sekaligus menjadi pengakuan pada sumber daya manusia perusahaan perbankan tidak hanya modal fisik tetapi sudah menjadi sumber daya modal. Pengungkapan modal intelektual menjadi strategi pengakuan bagi organisasinya melalui pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Melalui pengungkapan, perusahaan mengkomunikasikan bahwa organisasi telah berupaya menyesuaikan dengan lingkungan luarannya. Hal ini dimaksudkan untuk pengguna laporan keuangan memahami bahwa organisasi melakukan penyesuaian melalui pengungkapan modal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



intelektual sekaligus pembaca dapat mengakui organisasi di masa yang akan datang.

4. Definisi Modal Intelektual

Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan modal intelektual beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.

Dari berbagai literatur yang ada, para ahli memberikan pengertian modal intelektual yang berbeda-beda, namun pada dasarnya memiliki makna yang sama.

Istilah modal intelektual pertama kali dikemukakan oleh seorang ekonom bernama John Kenneth Galbraith yang memberikan surat kepada temannya, Michal Kalecki pada tahun 1969.

Surat yang ditulis Galbraith kepada Kalecki menurut Hudson dalam Bontis (2001) berisikan: *"I wonder if you realize how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over the last decades"*.

Berikut ini beberapa definisi dari modal intelektual menurut beberapa ahli yang dikutip dalam (Bontis, *et al.*, 2000):

- a. Modal intelektual sangat sulit dipahami, namun begitu ditemukan dan dieskloitasi, mungkin akan ada sebuah organisasi dengan basis sumber daya baru untuk bersaing dan menang (Bontis, 1996);
- b. Modal intelektual merupakan suatu istilah untuk gabungan dari aset tak berwujud yang ada di pasar, kekayaan intelektual, berpusat pada manusia dan infrastruktur, yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi (Brooking, 1996);

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- c. Modal intelektual mencakup semua proses dan aset yang biasanya tidak ditunjukkan pada neraca dan semua aset tak berwujud (merek dagang, paten, dan *brand*) yang dipertimbangkan oleh akuntansi modern. Mencakup jumlah pengetahuan dari anggotanya dan terjemahan praktis dari pengetahuannya (Roos *et al.*, 1997);
- d. Modal intelektual adalah material intelektual seperti pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimasukkan untuk membuat kekayaan. Ini adalah kekuatan otak yang kolektif atau pengetahuan yang berguna (Stewart & Ruckdeschel, 1998);
- e. Modal intelektual adalah pengejaran penggunaan pengetahuan yang efektif (produk jadi) yang bertentangan dengan informasi (bahan baku) (Bontis, 1998);
- f. Modal intelektual dianggap sebagai elemen nilai pasar perusahaan sekaligus premium pasar (Olve *et al.*, 1999).

Dari beberapa definisi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan *intangible asset* dan merupakan sumber daya berupa kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan serta menambah nilai bersaing bagi perusahaan.

Sangkala dalam Permasari & Rismadi (2013) mengartikan modal intelektual sebagai sumber daya organisasi yang berbasis pengetahuan dan menjadi dasar kompetensi bagi organisasi untuk dapat hidup dan berkembang. Selain itu, Ulum juga memberikan tanggapan yang sama, yaitu; bahwa modal intelektual merupakan jumlah keseluruhan dari segala sesuatu yang ada di dalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan dalam bersaing. Menurut Nikolaj Bukh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2003), modal intelektual merupakan sumber daya pengetahuan dari karyawan, pelanggan, teknologi, ataupun proses dimana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses menciptakan nilai bagi perusahaan. Sejalan dengan teori-teori tersebut, Permasari & Rismadi (2013) mengemukakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat diperoleh dari *intangible assets* yang berasal dari fungsi organisas, pengetahuan, teknologi informasi, kompetensi, dan efisiensi karyawan yang termasuk dalam modal intelektual.

Stewart & Ruckdeschel (1998), menyatakan bahwa modal intelektual merupakan jumlah dari keseluruhan pengetahuan orang-orang yang berada di dalam suatu perusahaan yang memberikan daya saing bagi perusahaan. Stewart juga mengartikan modal intelektual sebagai sumber daya intelektual seperti pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, serta pengalaman yang bisa meningkatkan kekayaan.

Modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang ada di dalam diri karyawan seperti pengalaman dan pengetahuan, namun modal intelektual juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. Aset intelektual dapat berupa informasi, paten, *trademark*, *brand equity*, dan *database*.

Modal intelektual dianggap membuat nilai lebih dari suatu bank dibandingkan bank lain, karena kinerja dari bank tidak dapat dibedakan dengan mudah. Perusahaan dapat mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud perusahaan, terutama perbankan.

5. Klasifikasi Modal Intelektual

International Federation of Accounting (IFAC) dalam Starovic (2003:7) mengklasifikasikan modal intelektual ke dalam tiga kategori, yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure asset*. Tabel 2.1 menyajikan pengklasifikasian tersebut berikut komponen-komponennya.

1. Tabel 2.1

Klasifikasi Komponen Modal intelektual

Organisational (Structural) Capital	Relational (Customer) Capital	Human Capital
Intellectual Property: 1. <i>Patents</i> 2. <i>Copyrights</i> 3. <i>Trademarks</i> Infrastructure Assets: 1. <i>Management Philosophy</i> 2. <i>Corporate Culture</i> 3. <i>Management Processes</i> 4. <i>Information Systems</i> 5. <i>Networking Systems</i> 6. <i>Financial Relation</i>	1. <i>Brands</i> 2. <i>Customers</i> 3. <i>Customers Loyalty</i> 4. <i>Distribution Channels</i> 5. <i>Business Collaboration</i> 6. <i>Licensing Agreements</i> 7. <i>Favourable Contracts</i> 8. <i>Franchising Agreements</i>	1. <i>Education</i> 2. <i>Vocational Qualification</i> 3. <i>Work-related Knowledge</i> 4. <i>Work-related Competencies</i> 5. <i>Competitiveness</i> 6. <i>Innovation</i> 7. <i>Proactive</i> 8. <i>Changeability</i>

Sumber: Starovic (2003:7).

a. Organisational (Structural) Capital

Menurut Starovic (2003:6), *organizational capital* didefinisikan sebagai pengetahuan yang tetap berada di perusahaan, yang terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur, sistem, budaya, dan *database*. Roos (1997), mendeskripsikan *structural capital* sebagai “apa yang tersisa di



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

perusahaan ketika karyawan sudah pulang di malam hari”. *Structural capital* muncul dari proses dan nilai perusahaan, mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan, serta memperbaharui dan mengembangkan nilai untuk masa depan. *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Menurut Stewart & Ruckdeschel (1998) penyebaran dan transportasi pengetahuan dan pengungkitan pengetahuan (*knowledge leverage*), memerlukan *structural capital*, seperti sistem informasi, *database*, jaringan komputer, manajemen yang baik, laboratorium, intelijen pasar dan pesaing, saluran pemasaran, fokus manajemen. Menurut Bontis (1998), jika suatu organisasi memiliki sistem dan prosedur yang lemah untuk melacak tindakannya, keseluruhan modal intelektual tidak akan mencapai potensi yang sepenuhnya. Organisasi dengan *structural capital* yang kuat akan mempunyai budaya yang mendukung yang memungkinkan individu untuk mencoba hal baru, mempelajari, dan gagal. *Structural capital* adalah penghubung yang memungkinkan modal intelektual untuk diukur pada analisis organisasi.

b. *Relational (Customer) Capital*

Topik utama dalam *relational capital* adalah pengetahuan yang tertanam dalam saluran pemasaran dan hubungan pelanggan yang dikembangkan oleh sebuah organisasi selama menjalankan bisnis. *Relational capital* didefinisikan sebagai semua sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan, seperti dengan pelanggan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pemasok, atau mitra pada *research and development* (Starovic, 2003:6). *Relational capital* terdiri dari bagian *human capital* dan *organisational capital* yang terlibat dalam hubungan perusahaan dengan *stakeholders* (investor, kreditor, pelanggan, pemasok), ditambah dengan persepsi yang mereka pegang terhadap perusahaan. Contohnya adalah gambaran, loyalitas pelanggan, kepuasan pelanggan, hubungan dengan pemasok, kekuatan komersial, menegosiasikan kapasitas dengan entitas keuangan dan kegiatan lingkungan (Starovic, 2003:6).

Kerja terbaru dalam layanan rantai keuntungan telah menekankan hubungan antara kepuasan karyawan, kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan kinerja keuangan (Kaplan & Norton, 1996). Sebagai contoh, seperti yang kita ketahui perusahaan sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan karyawan karena mereka belum menyediakan cukup waktu dan tenaga untuk memastikan bahwa misi dan nilai benar-benar dibagi. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa loyalitas “pelanggan” dapat diprediksi dengan mengukur loyalitas “karyawan” (Horibe dalam Bontis *et al*, 2000). Studi ini memberikan bukti lebih lanjut tentang pentingnya *customer capital* mewakili unit modal intelektual keseluruhan organisasi.

c. *Human Capital*

Menurut Starovic (2003:6), *human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dialami karyawan. Pengetahuan ini sangat unik bagi beberapa individu dan general bagi individu lainnya. Contohnya adalah kapasitas inovasi, kreativitas, tahu cara mengatasi masalah dari pengalaman sebelumnya, kapasitas kerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

sama tim, fleksibilitas karyawan, toleransi dan ambiguitas, motivasi, kepuasan, kapasitas belajar, loyalitas, pelatihan formal, dan pendidikan.

Human capital mewakili pengetahuan individu dari sebuah organisasi yang diwakili oleh para pegawainya. Roos (1997) menyatakan bahwa karyawan menghasilkan modal intelektual melalui kemampuan mereka, sikap mereka, dan ketangkasan intelektual mereka. Kemampuan meliputi keterampilan dan pendidikan, sedangkan sikap mencakup komponen perilaku kerja karyawan. Ketangkasan intelektual memungkinkan seseorang untuk mengubah praktek dan untuk memikirkan solusi inovatif untuk mengatasi masalah. Meskipun karyawan dianggap sebagai aset perusahaan yang paling berharga di dalam organisasi pembelajaran, mereka tidak dimiliki oleh organisasi. Perbudakan sudah berakhir, tetapi masih ada argumen yang sangat luar biasa mengenai apakah pengetahuan baru yang dihasilkan oleh karyawan dimiliki oleh perusahaan atau tidak.

Demikian pula dengan Hudson dalam Bontis (2000), mendefinisikan *human capital* sebagai: warisan genetik; pendidikan; pengalaman, dan sikap mengenai kehidupan dan bisnis. Bontis (1998) mendeskripsikan *human capital* sebagai kemampuan kolektif perusahaan dalam mengekstrak solusi terbaik dari pengetahuan individunya. Sayangnya, kepergian karyawan dapat menyebabkan hilangnya memori perusahaan dan karenanya menjadi ancaman bagi organisasi. Aliran pemikiran lain percaya bahwa kepergian beberapa individu di sebuah perusahaan dapat dianggap baik, karena memaksa perusahaan untuk mempertimbangkan perspektif baru yang segar dari karyawan pengganti. *Human capital*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menjadi faktor kunci kesuksesan dari sebuah perusahaan karena menyediakan kemampuan bersaing terhadap perusahaan di masa depan. Beberapa ahli menyatakan bahwa peran *human capital* dalam modal intelektual sangatlah penting, karena proses penciptaan *relational capital* berada pada komponen *human capital* saat anggota perusahaan berinteraksi dengan pelanggan, dan kemudian dibantu oleh *organisational capital*. Sedangkan *organisational capital* mempermudah para anggota perusahaan bekerjasama dengan para pelanggan dan mempermudah perusahaan untuk mempertemukan permintaan pasar. Kualitas hubungan antara *human capital* dan pelanggannya menentukan tingkat pengaruhnya terhadap *relational capital* nya. Inti dari modal manusia adalah kecerdasan dan kemampuan semata-mata anggota organisasi untuk digunakan dalam proses penciptaan *intellectual asset*.

Bontis (2000) menyatakan bahwa konsep tentang modal intelektual dapat dibagi atas dua perspektif, pertama modal intelektual sebagai persediaan (*stock*) dan kedua sebagai *organizational learning "flow"*. Modal intelektual sebagai *stock* dipandang sebagai bahan yang telah dibentuk formal, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan yang dihasilkan dari aset yang bernilai tinggi. sedangkan sebagai *flow* (aliran) adalah bagaimana modal intelektual disebarkan dan diserap.

Edvinson dan Malone membagi modal intelektual menjadi dua bentuk yaitu *human capital* dan *structural capital*. Mereka berpendapat bahwa modal intelektual merupakan cara baru yang mendasar dalam melihat nilai organisasinya yang tidak akan pernah dibatasi untuk memainkan peran tambahan akuntansi tradisional. Mereka juga menegaskan bahwa keberadaan dan nilai aset tak berwujud mampu menghitung secara signifikan kesenjangan yang melebar antara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penilaian perusahaan yang tercantum dalam neraca perusahaan dan penilaian investor terhadap nilai-nilai tersebut (Bontis, 2001).

Roos & Roos (1997) mengelompokkan modal intelektual ke dalam tiga aspek, yaitu *human capital*, *organizational capital*, dan *customer capital*. Dalam berbagai versi, *organizational capital* sering diistilahkan sebagai *structural capital* atau struktur eksternal. Dalam versi lain, baik *internal structural capital* maupun modal eksternal dikelompokkan sebagai *structural capital*. Roos dan Roos membagi *organizational capital* tersebut ke bentuk modal proses (*process capital*) dan modal pembaharuan (*renewal capital*) (Roos & Roos, 1997). Brooking membaginya ke dalam istilah yang berbeda, yaitu aset pasar (*market asset*), aset dimana manusia sebagai titik sentral (*human centered asset*), aset properti intelektual (*intellectual property asset*), dan aset infrastruktur (*infrastructure asset*) (Brooking, 1997). *Market asset* meliputi merek, pelanggan, *franchise*, perjanjian lisensi. *Human centered asset* meliputi karyawan dan keahlian mereka, seperti pengalaman dan kompetensi. *Intellectual property asset* meliputi hak paten, merek dagang, desain, dan hak cipta. Yang terakhir, *infrastructure asset* meliputi proses, sistem, budaya organisasi.

Skenario industri perbankan baru saja berubah. Globalisasi, deregulasi, dan internasionalisasi menciptakan tantangan bisnis baru. Di masa lalu, bank berusaha memperbaiki neraca mereka dan pertumbuhan aset, meningkatkan profitabilitas. Tapi sejak munculnya Basle Accord, penekanannya adalah pada produktivitas aset, efisiensi modal, dan pertumbuhan pendapatan. Teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam berbagai cara untuk mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan mempercepat inovasi penggerak kinerja perbankan saat ini (Cabrita & Vaz, 2010).



Modal intelektual jika dilihat dalam perspektif manajemen pengetahuan

sebenarnya bukanlah pengelolaan pengetahuan, tetapi pengelolaan ruang dan lingkungan yang memungkinkan proses penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan mengaplikasikan pengetahuan. Modal intelektual bertumbuh dalam suatu proses *value creation*, berdasarkan interaksi antara *human capital* dengan *structural capital* dan *customer capital*, di mana secara terus menerus memperbaharui inovasi dan menjaring pengetahuan individu ke dalam nilai yang bermanfaat bagi perusahaan.

Penggalian nilai (*value extraction*), yang mencakup pengubahan nilai yang telah tercipta (*intellectual asset/property*) kepada suatu bentuk yang bermanfaat bagi perusahaan. Aktivasi ini mencakup kegiatan pengubahan hasil-hasil inovasi perusahaan ke dalam bentuk uang atau beberapa bentuk posisi strategis lainnya. Posisi strategis seringkali dilihat dari bentuk kualitatif, misalnya citra dan sikap persaingan.

Pengelompokkan yang dilakukan oleh para ahli sebenarnya terbagi dalam dua kelompok, yaitu; aset/modal yang tidak benar-benar dimiliki perusahaan, seperti *human capital*, dan aset/modal yang benar-benar dimiliki perusahaan, dalam hal ini adalah *structural capital/organizational*. Kedua komponen tersebut lebih mempermudah di dalam proses pengidentifikasian maupun analisis lebih lanjut.

6. Definisi *Disclosure*

Menurut Suwardjono (2014:578), pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Pengungkapan juga sering dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk *statement* keuangan formal. Adapun tujuan dari pengungkapan adalah menyajikan informasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda.

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyedia sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien (Hendriksen, 1991:203). Pengungkapan yang luas dibutuhkan oleh para investor dan kreditor, namun tidak semua informasi perusahaan diungkapkan secara detail dan transparan. Informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pengguna laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan dari pengungkapan menurut Belkaoui (2000:219) sebagai berikut.

- a. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
- b. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermandaat bagi item-item tersebut.

Jenis-jenis dari pengungkapan menurut Suwardjono (2014:581), sebagai berikut.

- a. *Full Disclosure* (Tingkat Penuh)

Tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan.

- b. *Fair Disclosure* (Tingkat Wajar)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tingkat wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapatkan perlakuan dan pelayanan informasi yang sama, artinya tidak ada satupun yang kurang mendapatkan informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Adequate Disclosure (Tingkat Memadai)

Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi, agar *statement* keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Informasi yang penyajian rincian terlalu banyak justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan menimbulkan kontroversi, sehingga laporan keuangan menjadi sulit untuk dipahami, oleh karena itu pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, lengkap, dan memadai. Di dalam penelitian ini cocok kaitannya dengan pengungkapan yang memadai. Karena menurut teori *agency* pengungkapan hanya dilakukan dari manajer ke *principal* untuk mengevaluasi suatu keputusan yang telah diambil oleh perusahaan perbankan.

7. Definisi Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual sering dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi dan akan semakin menjadi perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Widjanarko dalam Oktavianti (2014), terdapat lima alasan perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual, yaitu sebagai berikut.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Pelaporan pengungkapan modal intelektual dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan pengungkapan modal intelektual suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*.
- b. Pelaporan pengungkapan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci presentasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
- c. Pelaporan pengungkapan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya dalam penentuan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
- d. Menggunakan pelaporan pengungkapan modal intelektual *non-financial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama hingga keempat merupakan alasan eksternal perusahaan dalam melaporkan pengungkapan modal intelektual.
- e. Mengkomunikasikan dengan *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Menurut Nikolaj Bukh (2003), beberapa bentuk pengungkapan modal intelektual merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Di dalam studi ini, peneliti memahami pengertian dari pengungkapan modal intelektual sebagai pengungkapan atas aset perusahaan yang berbasis pengetahuan yang kemudian dapat diolah menjadi nilai bagi perusahaan. Aset berbasis pengetahuan tersebut berada di dalam diri anggota perusahaan yang disebut sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



human capital, dan di dalam diri organisasi yang disebut *structural capital*, serta hubungan baik perusahaan dengan pihak *stakeholders* eksternal yang disebut *relational capital*.

Pengungkapan modal intelektual adalah salah satu syarat dari bisnis perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sekitar, sebagai bentuk dari perusahaan yang telah dilegitimasi secara hukum. Akuntabilitas dari pengungkapan modal intelektual atau manajemen pengungkapan modal intelektual telah menjadi legitimasi eksternal perusahaan terkait dalam pengungkapan modal intelektual. Pengelolaan pengungkapan modal intelektual harus dipatuhi dengan peraturan yang ada. Ini penting bagi perusahaan karena perusahaan dapat menunjukkan validitasnya dalam mengelola pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh faktor lokal maupun global. Faktor lokal yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah: pembangunan ekonomi, keadaan politik, dan stabilitas negara. Sedangkan faktor global yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah: kebijakan internasional, peraturan antar negara, seperti kesepakatan untuk menggunakan standar global dalam persiapan laporan keuangan perusahaan (Rafinda et al., 2013).

8. Karakteristik Perusahaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik merupakan ciri khusus, mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu (KBBI online). Karakteristik di dalam perusahaan dapat merupakan ciri khusus suatu perusahaan yang membedakan dengan perusahaan yang lain.

Menurut Lang dan Lundholm dalam Olusegun Wallace *et al* (1994) ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan dapat dibagi menjadi tiga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



macam, yaitu, variabel yang berkaitan dengan struktur (*structure-related variables*), variabel yang berkaitan dengan kinerja (*performance-related variables*), dan variabel yang berkaitan dengan pasar (*market-related variables*).

a. Variabel yang berkaitan dengan struktur (*structure-related variables*)

Variabel menggambarkan perusahaan berdasarkan sifat dasarnya. Menurut Olusegun Wallace *et al* (1994) variabel yang berkaitan dengan struktur cenderung stabil dan konstan sepanjang berjalannya waktu. Menurut penelitian terdahulu, yang termasuk ke dalam variabel ini adalah ukuran perusahaan dan tingkat *leverage*.

b. Variabel yang berkaitan dengan kinerja (*performance-related variables*)

Variabel yang berkaitan dengan kinerja sangatlah bervariasi dari waktu ke waktu dan mewakili informasi yang mungkin menarik atau relevan bagi pengguna informasi akuntansi. Variabel yang termasuk ke dalam variabel ini pada penelitian sebelumnya adalah ROE (*return on equity*), ROA (*return on asset*), ROI (*return on investment*), *profit margin*, dan rasio likuiditas (Olusegun Wallace *et al*, 1994).

c. Variabel yang berkaitan dengan pasar (*market-related variables*)

Menurut Olusegun Wallace *et al* (1994), variabel yang termasuk ke dalam variabel ini bersifat kualitatif dan kategoris/kuantitatif. Untuk kualitatif, biasanya bersifat dikotomis, yaitu variabel dikelompokkan menjadi dua nilai (ya dan tidak), contohnya seperti jenis industri dan status perusahaan. Sedangkan untuk yang kategoris/kuantitatif contohnya seperti umur perusahaan dan proporsi pemegang saham. Variabel pasar dapat menjadi lebih spesifik terhadap periode waktu atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



relative stabil dari seiring berjalannya waktu. Variabel ini dapat berada di bawah kendali ataupun di luar kendali perusahaan.

Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), tingkat hutang (*leverage*), profil perusahaan, jenis usaha, rasio likuiditas, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, dan karakteristik lainnya (Ulum, 2013). Perbedaan karakteristik perusahaan menyebabkan perbedaan pada urgensi pengungkapan di setiap perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas perusahaan, tingkat hutang (*leverage*) perusahaan, dan umur perusahaan (*firm's age*) dipilih sebagai variabel independen yang mencerminkan kriteria sebuah perusahaan.

a. Ukuran (*size*) perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dari tiga pengukuran, nilai aktiva lebih stabil dibandingkan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh para *stakeholder* yang berkepentingan dengan manajemen yang mengelola pengungkapan modal intelektual yang dimiliki oleh pekerja, pelanggan, dan organisasi pekerja (Cooke, 2001). Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *log normal* dari *total assets*.

b. Profitabilitas perusahaan

Profitabilitas merupakan informasi yang dianggap penting oleh kreditor dan investor untuk menilai investasi mereka. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Marfuah & Yuliawan, 2011). Sementara menurut Mardiyanto dalam Rinati (2008), profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Besar dan kecilnya tingkat pembagian deviden perusahaan dapat dilihat dari perolehan profitabilitasnya. Terdapat tiga rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu *profit margin ratio*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Menurut Kurniasih & Ratnasari (2013), *return on asset* (ROA) merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

c. Tingkat hutang (*leverage*) perusahaan

Leverage merupakan perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam oleh kreditur. Rasio ini merupakan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Leverage* merupakan rasio hutang terhadap modal yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal perusahaan. Perusahaan seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada tingkat hutangnya, karena apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi daripada komposisi modalnya, perusahaan tersebut akan memiliki resiko yang ditanggung semakin besar, seperti tidak terbayarnya pembayaran bunga dan angsuran pokok hutang (Marfuah & Yuliawan, 2011).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kieso (2015:799) mengatakan bahwa tingkat utang merupakan kemampuan suatu perusahaan bertahan selama mungkin. Kreditor jangka panjang dan pemegang saham tertarik dengan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan membayar kembali pokok hutangnya ketika jatuh tempo. Terdapat beberapa rasio pengukuran *leverage* (Kieso, 2015:800-801), yaitu:

1) *Debt to Total Asset*

Pengukuran ini menggunakan adanya indikasi kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa mengurangi kepentingan kreditor. Semakin tinggi nilai persentase dari *debt to total assets* maka semakin tinggi resiko perusahaan tidak mampu melunasi utangnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai persentase dari *debt to total assets* maka semakin rendah resiko perusahaan tidak mampu melunasi utang.

2) *Times Interest Earned*

Pengukuran dengan *times interest earned* mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga ketika jatuh tempo.

3) *Debt to Equity*

Pengukuran ini menunjukkan apabila semakin tinggi rasio *debt to equity* maka semakin banyak uang dari pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini rasio pengukuran *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Umur perusahaan (*firm's age*)

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang ekonomi. Perusahaan yang memiliki umur *listing*nya muda berusaha mendapatkan tambahan sumber modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang lebih lama listing di bursa efek. Dengan semakin banyaknya pengungkapan diharapkan akan semakin banyak juga investor yang tertarik untuk berinvestasi. Perusahaan muda memiliki keinginan yang lebih besar untuk mengurangi skeptisme dan meningkatkan kepercayaan investor (Haniffa & Cooke, 2005).

Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan dapat tetap bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan modal intelektual didukung oleh penelitian yang dilakukan White *et al* (2007). White *et al* (2007) melakukan penelitian atas faktor yang mendorong *voluntary* pengungkapan modal intelektual pada 96 data perusahaan bioteknologi tahun 2005. Faktor yang dimaksud berupa *size*, *age of firm*, *leverage*, *board independence*, dan *ownership*. Hasil dari penelitian ini adalah *size*, *age of firm*, *leverage*, *board independence*, berpengaruh terhadap *voluntary* pengungkapan modal intelektual, sedangkan *ownership* tidak berpengaruh terhadap *voluntary* pengungkapan modal intelektual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah & Meiranto (2017) menguji apakah adanya pengaruh antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada 169 data perusahaan *high technology* dan *low technology* dari sembilan sektor yang terdaftar di Prospektus IPO tahun 2007-2015. Karakteristik perusahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi sektor industri, umur perusahaan, kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, dan tahun perusahaan *go public*. Hasil dari penelitian ini adalah sektor perusahaan, ukuran perusahaan, dan tahun ketika *go public* secara signifikan berpengaruh positif dengan pengungkapan modal intelektual. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kepemilikan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Purnomosidhi (2006) juga melakukan penelitian tentang pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, tipe industri, *foreign listing status*, kinerja perusahaan, *leverage*, dan kinerja pengungkapan modal intelektual yang dilakukan pada 84 data perusahaan publik yang terdaftar di BEJ tahun 2001-2003. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tipe industri, kinerja perusahaan, dan *listing status* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hubungan antara praktik pengungkapan modal intelektual dengan karakteristik perusahaan dijelaskan dalam penelitian Suhardjanto & Wardhani (2010). Sebanyak 80 data perusahaan manufaktur, keuangan, dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melaporkan laporan keuangannya di tahun 2007. Hasil penelitian mereka menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan prediktor bagi tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengungkapan modal intelektual. Sedangkan *leverage* dan *length of listing on BEI* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Istanti (2009) juga menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary* pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan 90 perusahaan yang telah mempublikasikan *annual report* ke Bursa Efek Indonesia tahun 2007. Kriteria yang menjadi faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, dan umur perusahaan. Hasil penelitian dari Istanti (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Menurut Stephani & Yuyetta (2011), dalam penelitiannya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 sebanyak 132 data perusahaan, *firm size*, *leverage*, dan *type of auditor* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan *firm age* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan antara suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas (independen) yaitu ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas perusahaan, tingkat hutang (*leverage*) perusahaan, dan umur perusahaan (*firm's age*), serta variabel terikat (dependen) yaitu pengungkapan modal intelektual.



1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak aktivitas dan akan semakin tinggi tingkat pelaporan termasuk pengungkapan atas pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan semakin besar juga sorotan dari *stakeholder* terhadapnya, oleh karena itu perusahaan akan semakin banyak melakukan pengungkapan informasi mengenai pengungkapan modal intelektual (Freedman & Jaggi, 2005).

Meckling (1976), dalam *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih didorong untuk melakukan banyak pengungkapan yang bersifat *voluntary*, seperti pengungkapan modal intelektual, untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan, demikian juga sebaliknya.

Akan tetapi arah hubungan ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan juga dapat bersifat negatif. Meckling (1976) juga mengatakan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak serta tekanan untuk melaksanakan *intellectual disclosure*.

Penelitian White *et al* (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Purnomosidhi (2006), Istanti (2009), Suhardjanto & Wardhani (2010), Stephani & Yuyetta (2011), dan Nafisah & Meiranto (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan penelitian Haniffa dan Cooke (2005) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan secara sukarela ke publik. Karena semakin banyak dukungan finansial kepada perusahaan akan mengakibatkan semakin banyak juga pengungkapan informasi oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer merasa bahwa pengungkapan yang lebih luas memberikan keyakinan kepada investor tentang profitabilitas sehingga akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen

Suhardjanto & Wardhani (2010) menemukan pengaruh positif antara profitabilitas dengan pengungkapan modal intelektual. Hal ini sependapat dengan penelitian Haniffa dan Cooke (2005). Sementara pendapat yang lain diajukan oleh Stephani & Yuyetta (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Menurut Stephanie dan Yuyetta (2011), manajer memiliki kepercayaan bahwa semakin sedikit pengungkapan modal intelektual dan cenderung melakukan pengungkapan non-keuangankarena perusahaan sudah *profitable*. Pengungkapan yang lebih sempit tidak memberikan keyakinan kepada investor tentang profitabilitas dan tidak akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Sehingga profitabilitas tinggi belum menentukan pengungkapan modal intelektual menjadi tinggi juga.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Teori ini mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketergantungan utang yang tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi (Jensen & Meckling, 1976).

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi akan menanggung *cost agency* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi utangnya kecil. Untuk mengurangnya, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan tingginya tingkat *leverage*. Salah satu informasi yang dapat diungkapkan oleh perusahaan yaitu pengungkapan modal intelektual. Sehingga semakin tingginya *leverage*, maka semakin tinggi pengungkapan modal intelektual.

Meckling (1976) juga mengatakan adanya pengaruh negatif antara *leverage* dengan pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan modal intelektual dengan maksud untuk mengurangi sorotan dari *bondholder*. Sehingga semakin tinggi *leverage*, akan semakin rendah juga pengungkapan modal intelektual yang dilakukan.

Menurut hasil penelitian Purnomosidhi (2006), White *et al* (2007) dan Stephani & Yuyetta (2011), terdapat pengaruh positif antara *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual. Berbanding terbalik dengan penelitian Istanti (2009), dan Suhardjanto & Wardhani (2010), yang tidak memiliki pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perusahaan yang memiliki umur *listing*nya muda berusaha mendapatkan tambahan sumber modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang lebih lama *listing* di bursa efek. Perusahaan muda memiliki keinginan yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



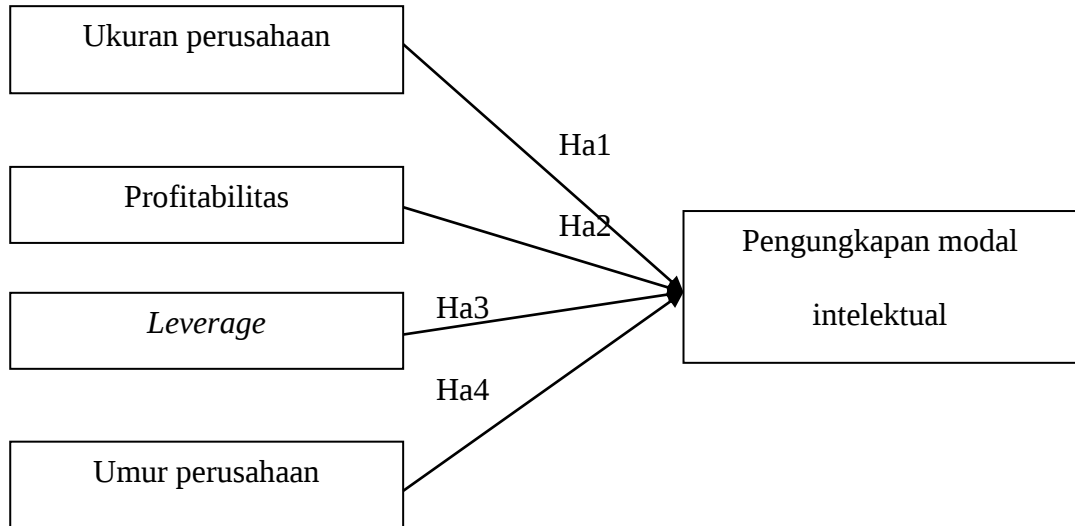
besar untuk mengurangi skeptisme dan meningkatkan kepercayaan investor (Haniffa & Cooke, 2005). Perusahaan yang memiliki umur lebih panjang memiliki pengalaman lebih banyak sehingga lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan.

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Seperti penelitian dari White *et al* (2007). Menurut Nafisah & Meiranto (2017), umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian Istanti (2009), Suhardjanto & Wardhani (2010), dan Stephani & Yuyetta (2011) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Menurut Suhardjanto & Wardhani (2010), umur perusahaan tidak bisa dijadikan pedoman dalam memprediksi tingkat pengungkapan modal intelektual. Umur bukanlah cerminan dari pemahaman dan pengalaman dalam pengungkapan modal intelektual. Menurut Stephanie & Yuyetta (2011), perusahaan yang berumur lebih muda yang akan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur lebih tua. Sehingga semakin tua umur suatu perusahaan, semakin rendah juga pengungkapan modal intelektual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kia Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dan sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti membangun hipotesis terkait hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage*, umur perusahaan) dengan variabel dependen (pengungkapan modal intelektual).

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.



Leverage Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Ha3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ha4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.